

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 26.

Tabel 2. Prosedur pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021	105
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria : a. Perusahaan finansial yang tidak melaporkan annual report pada tahun 2019 -2021 b. Perusahaan finansial yang tidak memenuhi syarat variabel c. Perusahaan finansial yang tidak memperoleh laba pada tahun 2019 - 2021	(6) (34) (34)
3.	Total observasi penelitian	31
4.	Total sampel dikali 3 tahun penelitian	93
5.	Banyak data yang di outlier	(20)
6.	Jumlah data yang diteliti	73

Sumber : www.idx.co.id data sudah diolah

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, sum, maximum, minimum, standar deviasi, range (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y). Berikut merupakan hasil dari table statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver. 26.

Tabel 3. Uji Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme_Akuntansi	73	-1.17	.04	-.6422	.46174
Kepemilikan_Institusional	73	.01	.93	.5881	.32031
Kepemilikan_Manajerial	73	.00	.07	.0125	.02203
Kualitas_Laba	73	-9.13	26.09	2.2899	5.74246
Valid N (listwise)	73				

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari jumlah N sebanyak data, dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel dependen yaitu kualitas laba diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 2,2899 dengan nilai tertinggi (maximum) 26,09 nilai terendah (minimum) -9,13 yang berarti dari 73 sampel yang digunakan dalam penelitian kualitas laba adalah - 913% dan tertinggi adalah 2609%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 5,74246. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kualitas laba pada perusahaan finansial adalah 2,2899 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kualitas laba adalah 5,74246.

2. Untuk variabel independent yaitu :

- a. Variabel independen yaitu konservatisme akuntansi diperoleh rata-rata (Mean) sebesar -0,6422 dengan nilai tertinggi (maximum) 0,04 nilai terendah (minimum) -1,17 yang berarti dari 73 sampel yang digunakan dalam penelitian kualitas laba adalah -117% dan tertinggi adalah 4%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,4617. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kualitas laba pada perusahaan finansial adalah -0,6422 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel konservatisme akuntansi adalah 0,4617.
- b. Variabel independen yaitu kepemilikan institusional diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,5881 dengan nilai tertinggi (maximum) 0,93 nilai terendah (minimum) 0,01 yang berarti dari 73 sampel yang digunakan dalam penelitian kualitas laba adalah 1% dan tertinggi adalah 93%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,3203. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kualitas laba pada perusahaan finansial adalah 0,5881 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan institusional adalah 0,3203.
- c. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,0125 dengan nilai tertinggi (maximum) 0,07 nilai terendah (minimum) 0,00 yang berarti dari 73 sampel yang digunakan dalam penelitian kualitas laba adalah 0% dan tertinggi adalah 7% Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,0220. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kualitas laba pada perusahaan finansial adalah 0,0125 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah 0,0220.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias.

Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data skunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas (kolmogrov-smirnov), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Dubin Watson), dan uji heterokedastisitas (Uji glatser) sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic kolmogrov smirnov (1-Sample K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria tersendiri yaitu jika Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka residual terditribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas Data Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	104.07328591
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.173
	Negative	-.253
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26

Dari tabel diatas, besarnya signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian untuk menormalkan data diatas diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan pembersihan data dari outlier yang menyimpang jauh dari rata-rata sebanyak 20 data dan melakukan uji normalitas dengan pendekatan monte carlo. Sehingga didapat data normalitas sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas Data Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.30136459
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.092
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Dari tabel diatas nilai Monte Carlo Signifikan (2-Tailed) sebesar 0,168. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh $0,168 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari besaran dan tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konservatisme_Akuntansi	.997	1.003
	Kepemilikan_Institusional	.903	1.107
	Kepemilikan_Manajerial	.902	1.108

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai tolerance 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance sebesar 0,903 dan nilai VIF sebesar 1.107. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar 0,902 dan nilai VIF sebesar 1,018. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF yang terdapat diseluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin Watson. Apabila hasil yang diperoleh $dW > dL$ maka kesimpulannya yaitu

tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.047	.42830	1.293

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Konservatisme_Akuntansi, Kepemilikan_Institusional

b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber olah data SPSS ver. 26

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,293 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel sebanyak 73 perusahaan dengan melakukan observasi 3 tahun dan total variabel independent 3 (K=3 Jadi, nilai K-1=2), Maka pada tabel Durbin-watson diperoleh nilai dL 1,4298 dan dU 1,6148 dan 4-dU (4-1,6148 = 2,3852. Sesuai ketentuan uji Durbin-Watson yang diperoleh : $d < 4 - dU$ atau $1,293 < 2,385$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negative pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat mengintrepestrasikan hal pengamatan. Uji statitik yang digunakan adalah uji korelasi glejser dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasilnya menunjukan lebih besar dari t-signifikan ($\alpha = 0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.102		.002	.998
	Konservatisme_Akuntansi	-.177	.090	-.227	-1.969	.053
	Kepemilikan_Institusional	.212	.136	.188	1.557	.124
	Kepemilikan_Manajerial	-2.223	1.983	-.136	-1.121	.266

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan variabel Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya ketiga variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan 5 % diperoleh persamaan sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.339	.125		26.811	.000
	Konservatisme_Akuntansi	.220	.110	.232	2.011	.048
	Kepemilikan_Institusional	-.149	.166	-.109	-.899	.372
	Kepemilikan_Manajerial	3.799	2.411	.191	1.575	.120

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,339 + 0,220X_1 + (-0,149)X_2 + 3,799X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Nilai Konstanta (α) sebesar 3,339 (positif) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba bersifat konstan mengalami kenaikan sebesar 3,339.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kualitas laba terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,220 (positif). Nilai ini menunjukan bahwa setiap penurunan/peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) kualitas laba sebesar 0,220
- c. Nilai koefisien regresi variabel kualitas laba terhadap kepemilikan institusional sebesar -1,149 (negative) nilai ini menunjukan bahwa setiap penurunan/peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kualitas laba sebesar -1,149.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kualitas laba terhadap kepemilikan manajerial sebesar 3,799 (positif) nilai ini menunjukan bahwa setiap penurunan/peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kualitas laba sebesar 3,799.

4.3.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R square) apabila intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.148	.111	5.41539	1.369

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Konservatisme_Akuntansi, Kepemilikan_Institusional

b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai Adjusted R square untuk variabel Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba diperoleh sebesar 0,111 Hal ini berarti bahwa 11,1% dari kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) dari hasil output SPSS yang diperoleh, dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya (Sig) $> 0,05$, maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.202	3	.401	2.185	.098 ^b
	Residual	12.658	69	.183		
	Total	13.860	72			

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Konservatisme_Akuntansi, Kepemilikan_Institusional

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,098 dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,185 artinya bahwa nilai $sig < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016). Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.339	.125		26.811	.000
	Konservatisme_Akuntansi	.220	.110	.232	2.011	.048
	Kepemilikan_Institusional	-.149	.166	-.109	-.899	.372
	Kepemilikan_Manajerial	3.799	2.411	.191	1.575	.120

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 artinya $0,048 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba .
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,372 artinya $0,372 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba .
3. Hasil untuk variabel X3 yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,120 artinya $0,120 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba .

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Finansial yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021

4.4.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan finansial tahun 2019 – 2021. Berdasarkan data yang diperoleh melalui 3 tahun pengamatan *annual report* perusahaan, menunjukkan data konservatisme akuntansi yang bernilai positif sebanyak 10,75%, yaitu dari 93 data dari total keseluruhan data sebesar 10 data, sedangkan 83 data sisanya atau sebanyak 89,24% menunjukkan konservatisme yang bernilai negative. Hasil penelitian ini konsiten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2021) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan implikasi konsep konservatisme akuntansi yang mengakui kerugian lebih cepat daripada keuntungan, yaitu dengan menilai aktiva dari nilai yang lebih rendah terlebih dahulu. Semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan. Dikarenakan prinsip konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba yang disajikan pada laporan keuangan merupakan laba yang tidak bias nilainya sehingga dapat dikatakan sebagai laba yang berkualitas. Penerapan konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Artinya perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Almurni (2020) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan finansial tahun 2019 - 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dikarenakan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang lebih memfokuskan pada investasi yang sungguh-sungguh menghasilkan return yang menguntungkan. Investor juga tidak dapat mempengaruhi secara langsung proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Oleh karena itu, investor institusi tidak dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai *sophisticated investors* yang dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang berdampak pada kualitas laba. Investor hanya mempunyai fokus utama terhadap respon pasar melalui peningkatan harga saham sehingga investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai *transient investor* (pemilik sementara perusahaan) yang hanya perfokus pada laba yang bersifat jangka pendek. Berdasarkan data yang diperoleh melalui 3 tahun pengamatan *annual report* perusahaan menunjukan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi minimal 10% terhadap total saham suatu perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak dapat memonitoring dan mengawasi secara ketat kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2019) yang menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan finansial tahun 2019 - 2021. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Desfita (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan data yang diperoleh melalui 3 tahun pengamatan *annual report* perusahaan atau sebanyak 93 data keseluruhan menunjukkan 39,78% yang menyatakan bahwa dewan komisaris dan direksi memiliki kepemilikan saham di suatu perusahaan. Sedangkan 60,22% menunjukkan bahwa tidak terdapat kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi. Hal ini dapat diartikan peningkatan maupun penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi perubahan pada kualitas laba. Sehingga kepemilikan manajerial belum dapat dijadikan sebagai penyatu kepentingan antara pihak manajemen dengan investor karena pihak manajemen yang sekaligus bertindak sebagai investor belum dapat mengendalikan perusahaan sesuai keinginannya sebagai investor. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat kepemilikan oleh manajer didalam struktur kepemilikan instansi dan kecilnya proporsi kepemilikan saham yang dialokasikan untuk manajer, kemudian secara empiris ditemukan bukti bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar dapat membagikan imbalan lebih besar kepada manajemen sehingga dapat mengurangi motivasi manajer untuk memalsukan data. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.